

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Kabupaten Demak

Berdasarkan UU NO 13 Tahun 1950 tentang pembentukan kabupaten-kabupaten dalam lingkungan provinsi Jawa Tengah . Demak ditetapkan sebagai salah satu kabupaten di wilayah provinsi Jawa Tengah yang terbagi dalam 14 kecamatan.¹

a. Visi dan Misi

Visi : Terwujudnya Masyarakat yang Semakin Sejahtera, Maju, Mandiri dan Kompetitif dalam Suasana Kehidupan yang Kondusif, Agamis dan Demokratis.

Misi :

- 1) Mewujudkan birokrasi yang bersih, efektif, efisien dan akuntabel;
- 2) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pelayanan kesehatan, dan pendidikan;
- 3) Meningkatkan ketahanan pangan dan ekonomi rakyat yang berbasis pertanian, kelautan, dan perikanan, UMKM dan pariwisata;
- 4) Mendorong investasi dan perluasan lapangan kerja;
- 5) Membina kehidupan beragama,
- 6) Meningkatkan pemberdayaan perempuan dan pengendalian pertumbuhan penduduk;
- 7) Mengembangkan potensi pemuda, olah raga dan seni budaya;
- 8) Mengembangkan dan meningkatkan kualitas infrastruktur ekonomi dan sosial;
- 9) Mempercepat pembangunan pedesaan dan pengembangan kawasan-kawasan strategis;
- 10) Membina kehidupan demokrasi.

b. Kondisi Geografis Kabupaten Demak

Letak geografis Demak sebagai salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang terletak pada koordinat 6°43'26"-7°09'43" lintang selatan dan 110°27'58"-110°48'47" bujur timur. Dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

¹ Eko Hardiyanto (Bagian Pengantar Kerja), Dinas Tenaga Kerja dan Industri (Disnakerin) Kabupaten Demak, 16 Oktober 2018.

- 1) Sebelah Utara : Kabupaten Jepara dan Laut Jawa
- 2) Sebelah Timur : Kabupaten Kudus dan Kabupaten Grobogan
- 3) Sebelah Selatan : Kabupaten Grobogan dan Kabupaten Semarang
- 4) Sebelah Barat : Kota Semarang

Jarak terjauh dari barat ke timur adalah sepanjang 49 km dan dari utara ke selatan sepanjang 41 km. Wilayah administrasi kabupaten Demak terbagi atas 14 kecamatan, 243 desa, dan 6 kelurahan, sedang menurut klasifikasinya wilayah Demak terdiri atas 249 desa/kelurahan.

Luas wilayah kabupaten Demak adalah 89.743 ha, sedang dari tekstur tanahnya, wilayah Demak terdiri atas tekstur tanah halus (liat) seluas 49.066 ha dan tekstur tanah sedang (lempung) seluas 40.677 ha. Dilihat dari ketinggian permukaan tanah dari permukaan laut (elevasi), wilayah Demak terletak dari 0 m sampai dengan 100 m dari permukaan laut. Sebagai daerah agraris yang kebanyakan penduduknya hidup dari pertanian, sebagian besar wilayah kabupaten Demak terdiri atas lahan sawah yang mencapai luas 50.760 ha, dan selebihnya adalah lahan kering.

2. Profil Desa Wonorejo

a. Keadaan masyarakat desa Wonorejo

Kehidupan sosial budaya sebagian masyarakat Desa Wonorejo telah mencerminkan kehidupan masyarakat maju pada umumnya, kondisi ini di tandai dengan dinamisnya kegiatan penduduk. Sementara itu sebagian masyarakat di Desa Wonorejo juga masih banyak pola hidup yang mencerminkan kehidupan masyarakat desa dan juga kehidupan masyarakat Desa Wonorejo banyak dipengaruhi oleh kultur/budaya Jawa, nilai-nilai Islam dan modernitas, namun kultur Jawa dan Islam masih mendominasi masyarakat Desa Wonorejo, terbukti dengan adanya kegiatan-kegiatan ritual budaya Jawa dan Islam yang masih dijalankan.

b. Kondisi geografis desa Wonorejo

1) Luas desa

Luas tanah didesa wonorejo terdiri dari tanah desa, dan tana penduduk, yaitu :

- a) Tanah kas desa : 1.325 Ha
- b) Tanah yang bersertifikat : 1.766327 Ha
- c) Tanah yang belum bersertifikat : 60.500 Ha

- 2) Batas desa
 - a) Sebelah utara : Desa Karanganyar
 - b) Sebelah selatan : Desa Cangkring B
 - c) Sebelah barat : Desa Wonorenggo
 - d) Sebelah timur : Desa Ngemplik
- 3) Pemanfaatan lahan
 - a) Luas wilayah : 375.730 Ha
 - b) Sawah : 254.285 Ha
 - c) Tegalan : 53.435 Ha
 - d) Lain-lain : 68.010 Ha

3. Profil Negara Tujuan TKI

Munculnya alternatif kebijakan melalui program pengiriman TKI ke luar negeri, menjadikan kesempatan terbukanya lapangan kerja baru bagi masyarakat pedesaan. Terlihat bahwa pada kenyataannya memang di Kabupaten Demak termasuk di Desa Wonorejo, banyak yang bekerja ke luar negeri demi meningkatkan taraf hidup mereka. Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari hasil penelitian, ada beberapa Negara yang menjadi tujuan TKI asal Kabupaten Demak yaitu Singapura, Malaysia, Taiwan, Jepang, Korea, dan Hongkong.²

Para TKI yang memutuskan bekerja ke luar negeri faktor utamanya adalah karena tertarik akan gaji di Negara tujuan. Negara tujuan TKI sebagian besar adalah Korea, Negara berikutnya baru Jepang, Malaysia, dan Singapura. Korea diminati karena gaji yang dianggap lebih tinggi, selain itu TKI menganggap Negara tersebut penduduk aslinya bisa menerima dengan baik para TKI.

Berikut profil Negara-negara tujuan TKI:

a. Korea Selatan

Ekonomi korea selatan merupakan terbesar ke 12 berdasarkan PDB. Korea selatan tergabung dalam beberapa organisasi ekonomi internasional seperti G-20 ekonomi utama, APEC, WTO, dan OECD. Pertumbuhan ekonominya yang sangat cepat membuat Negara ini dikenal dengan sebutan Macan Asia dan dikategorikan sebagai salah satu Negara yang akan menguasai perekonomian dunia di group Next Eleven, pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat ini sering dijuluki dengan istilah Keajaiban di Sungai Han.³

² Eko Hardiyanto (Bagian Pengantar Kerja), Dinas Tenaga Kerja dan Industri (Disnakerin) Kabupaten Demak, 16 Oktober 2018.

³ <http://id.m.wikipedia.org/wiki/Ekonomi-Korea-Selatan> Diakses tanggal 28 Februari 2020, 11.20

b. Jepang

Ekonomi pasar bebas dan terindustrialisasi Jepang merupakan ketiga terbesar di dunia setelah Amerika Serikat dan Cina dalam istilah paritas daya beli internasional. Ekonominya sangat efisien dan bersaing dalam area yang berhubungan ke perdagangan internasional, tetapi produktivitas lebih rendah dibidang agrikultur, distribusi, dan pelayanan. Jepang memiliki sumber daya alam yang rendah, tetapi perdagangan menolungnya mendapatkan sumber daya untuk ekonominya.

c. Malaysia

Perekonomian Malaysia merupakan terbesar ke-3 di asia tenggara dan ke-29 didunia berdasarkan PDB. Malaysia sebagai salah satu Negara yang perekonomiannya maju dengan pesat setelah krisis ekonomi 1998 yang mengguncang Asia. Mata uang yang digunakan secara resmi diseluruh Malaysia adalah ringgit. Malaysia dikenal dengan hasil agriculturalnya yang melimpah, terutama dalam produksi karet dan minyak kelapa. Mitra ekspor utamanya adalah RRC, Singapura, Amerika Serikat dan Thailand. Ekspor terutama dalam bidang peralatan elektronik, gas alam cair, kayu serta produk olahannya, karet dan tekstil. Malaysia berhasil menduduki peringkat ke-21 untuk kategori kemudahan berbisnis.

B. Data Penelitian

a. Dampak eksistensi TKI dalam meningkatkan perekonomian keluarga menurut perspektif ekonomi Islam.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, bekerja ke luar negeri merupakan salah satu alternatif kebijakan pemerintah yang sangat membantu mereka yang membutuhkan untuk memperbaiki taraf hidupnya yang mana mereka tidak bisa memenuhi kebutuhan mereka dengan mencari pekerjaan di desa mereka.

a. Perekonomian keluarga sebelum menjadi TKI

Tidak dapat dipungkiri bahwa di desa-desa rata-rata pendidikan masih tergolong rendah, sehingga hal ini juga mempengaruhi pola pikir dan pekerjaan yang mereka dapatkan. Apalagi di era sekarang ini, jika ingin mendapatkan pekerjaan baik dengan gaji yang tinggi harus bersaing dengan mereka yang dikota dimana rata-rata berpendidikan tinggi. Hal ini tentunya membuat pesimis mereka yang berasal dari

desa, sehingga tak sedikit yang akhirnya kemudian memutuskan untuk bekerja ke luar negeri menjadi TKI dengan harapan langsung mendapatkan gaji tinggi sekaligus dapat jalan-jalan ke luar negeri.

Seperti yang diungkapkan oleh Didik Purnomo (28 tahun) yang setelah lulus sekolah langsung memutuskan untuk bekerja ke luar negeri.

“Kalau didaerah sendiri dengan ijazah SMA dijamin sekarang ini susah mendapatkan pekerjaan yang baik, apalagi dengan gaji tinggi. Kalaupun bisa itupun harus bersaing ketat terlebih dahulu ketika mau masuk tes kerja. Tak jarang malah ada beberapa perusahaan yang meminta uang pendaftaran yang tak sedikit. Makanya saya langsung putuskan untuk menjadi TKI saja. Dengan harapan bergaji tinggi, dan bisa jalan-jalan”.⁴

Hal ini menggambarkan bahwa sudah lulus SMA saja mereka bersyukur, karena itupun tentu dengan biaya dari orang tua yang notabennya orang tuanya hanya mengandalkan hasil pertanian untuk bisa menyekolahkan dan menghidupi kebutuhan saudara Didik beserta seluruh anggota keluarganya.

Selain saudara Didik ada juga saudara Rokhim (34 tahun) yang mengaku bekerja ke luar negeri supaya bisa menabung untuk biaya nikah kala itu dan masa depan keluarga barunya. Namun saudara Rokhim juga tak lupa untuk mensejahterakan orang tuanya beserta saudara-saudaranya terlebih dahulu.

“Saya bekerja ke luar negeri memang mengincar gaji yang besar, supaya dapat mensejahterakan orang tua saya, buat tabungan nikah saya, serta tabungan berupa rumah dan aset lainnya untuk persiapan masa depan bersama keluarga baru. Karena mengandalkan bekerja didaerah hanya sebagai buruh pabrik dan membantu di sawah dengan penghasilan dibawah 2 juta akan sulit untuk bisa menabung”.⁵

Dari apa yang diungkapkan para informan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa memang mendapatkan pekerjaan didaerah yang benar-benar dapat menjamin kesejahteraan hidup mereka sangatlah kecil, paling hanya bisa

⁴ Wawancara dengan Didik Purnomo via instagram.

⁵ Wawancara dengan Rokhim

hidup pas-pasan. Hal inilah yang kemudian membuat mereka akhirnya memutuskan untuk menjadi TKI.

b. Perekonomian keluarga setelah menjadi TKI

Perubahan ekonomi yang terjadi setelah mereka para TKI bekerja keluar negeri memang sangat nyata, hal ini terlihat jelas dengan apa yang mereka dapatkan. Tidak hanya untuk menjamin kebutuhan sehari-hari tapi juga mampu terbelinya aset-aset yang bernilai tinggi, dimana tentu hal ini dapat menjadi tabungan dimasa mendatang. Seperti yang diungkapkan Didik Purnomo (28 tahun) setelah menjadi TKI.

“Bekerja ke luar negeri tidak hanya dapat menjamin terpenuhinya kebutuhan sehari-hari tetapi juga barang-barang mewah lainnya yang kita inginkan, seperti kendaraan, rumah, tanah, perhiasan ibu, dan masih ada tabungan berupa uang ditabungkan. Ini jelas sesuai harapan dan gaji yang didapatkan benar-benar mampu membawa dampak positif dalam perekonomian keluarga saya, khususnya saya pribadi”.

Dari pernyataan diatas jelas memang banyak manfaat positif yang didapatkan untuk mereka pribadi maupun keluarganya. Dimana tidak hanya berpengaruh pada perekonomian mereka tetapi juga status sosialnya dimasyarakat.

Dampak eksistensi dalam meningkatkan perekonomian keluarga adalah sebagai berikut:

1) Dampak positif

Menjadi TKI selain dapat memperbaiki masa depan pribadi, juga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga. Hal ini dibuktikan dengan perubahan yang terjadi pada keluarga TKI. Perubahan itu antara lain: (1) kondisi ekonomi keluarga yang jauh lebih kecukupan; (2) menambah pengalaman, baik untuk TKI sendiri maupun keluarga dirumah; (3) mampu menabung dalam jumlah yang besar untuk masa depan pribadi beserta keluarga; (4) mampu membeli barang-barang yang bernilai tinggi yang bisa dijadikan aset; (5) meningkatkan status sosial dimasyarakat.

2) Dampak negatif

Berikut dampak negatif setelah menjadi TKI antara lain: Dampak negatif, yaitu; (1) gaya hidup yang cenderung mewah; (2) hubungan sosial baik dengan keluarga maupun masyarakat cenderung tertutup atau individualis; (3) jika mengalami kegagalan setelah menjadi TKI, akan

menyebabkan trauma bagi TKI itu sendiri dalam kehidupan mendatang; (4) keretakan antar anggota rumah tangga karena jarang bertemu; (5) penggunaan uang yang cenderung berlebihan.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat menjadi TKI.

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa ada 4 faktor yang menyebabkan TKI asal desa Wonorejo ini memutuskan untuk bekerja ke luar negeri:

1. Faktor pendorong: disebabkan karena kondisi daerah asal TKI (informan) yang kurang menguntungkan, baik karena kurangnya lapangan pekerjaan dan juga karena minimnya upah dan pendapatan yang diperoleh mereka di daerah asal.
2. Faktor penarik: disebabkan karena adanya tarikan atau ajakan dari saudara, teman, dan kerabat TKI (informan) yang terlebih dahulu bekerja ke luar negeri, dan juga karena kondisi pekerjaan diluar negeri yang memang lebih menguntungkan jika dibandingkan dengan bekerja di daerah asal mereka, yaitu gaji yang tinggi dan peluang kerja yang luas.
3. Faktor rintangan: dari penjelasan sebagian informan (TKI) menunjukkan bahwa tidak ada faktor rintangan yang menghambat mereka untuk bekerja ke luar negeri. Baik dari faktor jarak, biaya, maupun keluarga.
4. Faktor pribadi: secara pribadi seluruh informan (TKI) memutuskan untuk menjadi TKI karena ingin hidup mandiri, serta tidak tergantung dengan orang lain dan semata-mata demi masa depan keluarga mereka.

Selain faktor diatas terdapat faktor lain yang mempengaruhi keputusan masyarakat untuk bekerja ke luar negeri juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial, dimana ada diantara mereka yang bekerja di luar negeri yang sukses karena gajinya besar sehingga banyak yang tertarik untuk bekerja ke luar negeri.

Berdasarkan data dari Disnakerin Kabupaten Demak jumlah TKI yang berangkat ke luar negeri adalah sebanyak 80 orang tahun 2015, 94 orang tahun 2016, dan 120 orang tahun 2017 baik laki-laki maupun perempuan terhitung sampai tanggal 16 Oktober 2017. Dengan Negara tujuan Singapura, Malaysia, Taiwan, Jepang, Korea, dan Hongkong.

a. Umur informan

Mengingat informan dalam penelitian ini adalah TKI maupun mantan TKI yang bekerja ke luar negeri, maka komposisi umurnya juga bervariasi. Pada penelitian ini yang menjadi informan adalah para TKI, keluarga TKI, dan mantan TKI yang berasal dari Desa Wonorejo Kec. Karanganyar Kab. Demak. Usia para informan adalah antara 24 tahun sampai 55 tahun.

b. Pekerjaan sebelum menjadi TKI

Bekerja ke luar negeri merupakan alternatif lain untuk menambah penghasilan karena penghasilan dari pekerjaan yang lama dirasa kurang untuk memenuhi kebutuhan hidup TKI beserta keluarganya. Sebelum menjadi TKI yang bekerja di luar negeri mereka ada yang bekerja sebagai, petani, pekerja proyek, wiraswasta, dan bahkan ada yang setelah lulus sekolah SMA/ sederajat langsung memutuskan untuk bekerja ke luar negeri.

c. Pekerjaan di luar negeri

Pekerjaan yang dilakukan TKI rata-rata bekerja di sektor informal. Bekerja di sektor informal umumnya merupakan jenis pekerjaan yang memerlukan tenaga lebih. TKI bekerja mengandalkan tenaga yang lebih karena jenis pekerjaan mereka bisa dibidang sebagai pekerja kasar. Seperti pekerjaan buruh pabrik elektro, pabrik peleburan baja, pabrik pres, pabrik tekstil, pabrik sepatu, pabrik spare part motor/mobil, operator mesin, *baby sitter*, penjaga orang jompo, dan pembantu rumah tangga.

d. Penghasilan sebagai TKI

Salah satu yang menjadi motivasi masyarakat untuk memutuskan bekerja ke luar negeri adalah karena penghasilannya, terutama untuk Korea dan Jepang, kedua Negara tersebut banyak diminati karena gajinya yang cukup besar bila di bandingkan bekerja di sektor yang sama tapi di Negara sendiri. Untuk gaji yang bisa di terima oleh TKI di Korea adalah 5-7 juta per bulan, sedangkan di Jepang yang magang bisa mencapai 15 juta per bulan.

C. Pembahasan

1. Analisis tentang eksistensi TKI dalam meningkatkan perekonomian keluarga menurut perspektif ekonomi Islam.

Kondisi ekonomi yang kurang baik merupakan salah satu yang menjadi faktor seseorang menjadi TKI. Faktor ekonomi merupakan alasan utama yang menjadikan alasan. Tetapi dibalik faktor tersebut banyak hal yang bukan merupakan faktor ekonomi. Faktor ekonomi ada yang benar dapat dikatakan murni karena kurangnya pendapatan untuk mencukupi kebutuhan hidup dan ada juga karena pengaruh budaya hidup mewah. Seperti pendapat dari narasumber yang merupakan salah satu tokoh masyarakat didesa Wonorejo.

“sebenarnya memang kebanyakan faktor ekonomi yang melatar belakangi seseorang menjadi TKI. Tetapi ada faktor lain juga, seperti untuk meningkatkan status sosial dimasyarakat, ingin hidup mewah, dan mencari pengalaman bisa bekerja ke luar negeri.”

Dalam observasi didesa Wonorejo ditemui beberapa kasus dari seorang laki-laki yang masih muda baru lulus SMA memutuskan menjadi TKI dengan motif untuk membantu ekonomi keluarga. Contoh yang ditemukan adalah beberapa anak muda yang membantu orang tuanya untuk memenuhi kebutuhan pokok diantaranya kebutuhan dalam konsumsi rumah tangga dan pendidikan adik-adiknya dan mensejahterakan diri agar dapat hidup layak dikampung ketika pulang nanti.

Dampak bagi keluarga tentunya memiliki kecenderungan positif dimata warga desa Wonorejo. Hal ini diakui oleh aparat pemerintah desa dan tokoh masyarakat, dimana adanya fenomena TKI ini berdampak baik baik keluarga yang ditinggalkan, dimana kesejahteraan dari keluarga mulai terpenuhi dari kebutuhan pokok yaitu sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan di keluarga dapat terjamin. Secara fisik keberhasilan dari TKI adalah perwujudan dari bangunan rumah yang mereka tinggali. Bangunan rumah yang dimiliki warga yang sebagai TKI adalah bangunan yang terbuat dari beton. Jika secara fisik bangunan ini sudah jadi, maka hal ini akan menaikkan tingkat sosial mereka yang ditinjau dari segi ekonomi. Dalam membangun rumah tentunya hal ini akan berdampak positif bagi pendapatan dari warga desa wonorejo sendiri ataupun desa tetangga. Hal ini mendatangkan pendapatan bagi mereka yang berprofesi sebagai buruh dan tukang bangunan. Dengan adanya banyak TKI yang

memiliki rencana membangun rumahnya agar dapat dikatakan layak dan mewah maka hal ini disambut baik untuk merenovasi rumah tersebut. Sehingga perputaran uang di desa terjadi dari profesi buruh dan tukang bangunan, penyedia material dan penyedia jasa warung makan serta lainnya.

Dampak dampak lain eksistensi TKI adalah berkeimbangannya aset yang dimiliki oleh TKI. Terdapat beberapa aset yang dimiliki sebelum menjadi TKI baik yang sifatnya produktif maupun yang konsumtif. Namun sebagian besar aset yang dimiliki oleh TKI masuk kategori aset yang konsumtif. Aset yang paling banyak dimiliki TKI adalah ternak, sepeda motor, handphone, dan perabotan rumah. Itupun ada yang dimiliki dengan cara kredit atau tunai dengan menabung terlebih dahulu.

a. Dampak positif

Dampak positif terhadap perekonomian keluarga TKI adalah berupa terjaminnya kebutuhan hidup sehari-hari keluarga mereka. Serta peningkatan pendapatan maupun peningkatan kesejahteraan keluarga mereka. Mereka bekerja keluar negeri mendapatkan uang atau gaji yang lebih besar sehingga mereka mampu kemudian membelanjakan di daerah asal untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya yang ada di daerah. Baik untuk kebutuhan sehari-hari, biaya pendidikan anak-anaknya atau adiknya, membeli sawah, membeli tanah maupun untuk modal usaha. Selain itu juga bisa membeli sepeda motor, sampai rumah bagus yang lengkap dengan segala perabotannya yang serba elektronik. Disamping itu dari segi pendidikan keluarganya juga banyak yang sukses, kalau dulu sebelum menjadi TKI mereka sampai lulusan SMA atau SMP, tetapi setelah menjadi TKI anak-anak mereka atau adik-adik mereka banyak yang bisa kuliah bahkan ada yang sudah menjadi sarjana.

b. Dampak negatif

Eksistensi TKI yang sangat jauh dari rumah dapat menimbulkan pandangan negatif ditengah masyarakat, misalnya hubungan keluarga menjadi tidak harmonis, buruknya manajemen keuangan, pemborosan, anggota keluarga yang ditinggalkan tak jarang membuat TKI harus berangkat berkali-kali ke luar negeri. Jutaan uang rupiah yang berhasil dikumpulkan tak terasa dengan cepat habis karena sifat konsumtif keluarga dirumah. Dampak negatif lainnya adalah

kurangnya perhatian kepada anak, waktu bersama anak sangat terbatas, lama tidak bertemu keluarga, dan tidak bisa memantau perkembangan anak secara langsung.

Dampak tersebut terlihat dari semakin banyak uang yang dikirimkan para TKI ke keluarganya di desa, maka sudah tentu semakin meningkat status sosial ekonomi keluarga, salah satunya yaitu semakin luasnya kepemilikan sawah didesa, besarnya pengeluaran rumah tangga, dapat membangun rumah yang mewah, semakin banyak perabotan rumah tangga yang dapat dibeli, simpanan berupa uang ditabungkan, serta kendaraan yang bisa dibeli. Meningkatnya status sosial ekonomi keluarga tersebut dalam jangka panjang tidak hanya sekedar mampu meningkatkan kesejahteraan hidup keluarga, namun lebih dari itu yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan pembangunan di pedesaan.

2. Analisis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan masyarakat untuk menjadi TKI.

Banyaknya masyarakat Desa Wonorejo yang menjadi TKI disebabkan oleh rendahnya tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat. Hal tersebut dikarenakan banyak masyarakat yang menggantungkan hidup pada sektor pertanian, atau sebagai buruh pabrik. Maka salah satu cara yang dapat dilakukan masyarakat Desa Wonorejo adalah memutuskan untuk bekerja ke luar negeri demi meningkatkan kesejahteraan hidup. Selain itu faktor lainnya adalah adanya harapan untuk dapat memperoleh penghasilan yang lebih besar, mendorong orang untuk mengampil keputusan bekerja ke luar negeri dengan harapan dapat memperbaiki hidup. Para TKI biasanya mendapatkan gaji sebulan sekali, namun dalam mengirimkan gajinya ke keluarga biasanya rata-rata tiga bulan sekali. Kebiasaan inilah yang dipandang sebagai bentuk keberhasilan dan tanggungjawabnya kepada keluarga yang ditinggalkan di daerah. Salah satu dampak mengirimkan uang ke keluarganya adalah menunjukkan kesuksesannya menjadi TKI, hal ini menjadikan status social keluarganya meningkat.

Pendapatan yang relatif tinggi lebih tinggi diluar negeri, diharapkan akan dapat dikirim kepada keluarga dikampung untuk memperbaiki keadaan ekonomi keluarga, sebagai cara untuk memotong rantai kemiskinan yang menjerat mereka selama ini. Penggunaan uang kiriman para TKI selain untuk memperbaiki atau membangun rumah juga untuk membayar hutang karena untuk keberagkatan para TKI tersebut biasanya dilakukan dengan

modal berhutang. Dengan penggunaan uang kiriman ini, terlihat bahwa keluarga TKI yang ditinggal bekerja di luar negeri benar-benar dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan dasar. Dengan adanya kiriman uang, secara ekonomi keluarga mereka merasa lebih sejahtera, merasa lebih mandiri dan bahkan ada yang memiliki tabungan sebagai bekal untuk berjaga-jaga dikemudian hari.

Berdasarkan wawancara dengan staf Disnakerin mengenai peminat di era sekarang ini justru kebanyakan adalah pemuda-pemuda yang baru lulus sekolah SMA kemudian langsung melanjutkan pendaftaran dan pelatihan bahasa dimana hal itu sebagai syarat lulus seleksi bisa menjadi TKI. Mereka yang masih muda justru memutuskan untuk langsung bekerja ke luar negeri dengan tujuan mendapatkan pengalaman, memperluas pengetahuan dan berusaha mengumpulkan atau menabung sejak dini untuk masa depan mereka.

Yang peneliti saksikan sendiri adalah ketika mereka para calon TKI mendaftar atau sedang melakukan tes seleksi di kantor Disnakerin Demak. Rata-rata mereka masih muda, sekalipun ada beberapa yang sudah tergolong setengah tua itu mereka yang sudah berangkat 2 sampai 3 kali. Diera sekarang ini semua calon TKI wajib melalui tes seleksi, tidak seperti dulu, dimana ada biaya maka mereka bisa berangkat. Hal inilah yang membuat semakin banyak peminat untuk bekerja ke luar negeri, selain untuk memenuhi kebutuhan pokok mereka juga mencari pengalaman dan memperluas pengetahuan.

3. Eksistensi TKI dalam perspektif ekonomi Islam

Pada dasarnya setiap manusia baik laki-laki maupun perempuan memiliki kedudukan yang sama sebagai pekerja. Dimana sama-sama memiliki kehormatan, kemampuan, dan bakat-bakat tersendiri. Yang membedakan adalah jenis kemampuan yang mereka kuasai. Dengan demikian menurut pandangan hukum Islam hal inilah yang bukan merupakan suatu tingkat dan kelas dalam masyarakat.

Islam datang untuk membawa kemudahan dan kemaslahatan, termasuk perintah Allah kepada manusia untuk memiliki kemampuan atau keahlian supaya bisa bekerja dan mencari rizqi yang Allah turunkan dimuka bumi ini. Islam tidak hanya berlingkup dan mengatur tentang hukum-hukum beribadah dan perbuatan manusia yang berhubungan dengan Tuhan, tetapi juga mengenai kehidupan diri manusia itu sendiri, alam sekitar,

maupun sesama manusia, termasuk juga dalam hal keduniawian yaitu bekerja untuk bertahan hidup serta untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan lainnya.

Tentu dalam Islam bekerja merupakan sebuah ibadah apabila dilakukan dengan cara dan tujuan yang benar, yaitu demi bertahan hidup, memenuhi kebutuhan hidup, dan mencari ridho Allah SWT. Maka dari itu kita sebagai manusia perlu menumbuhkan kesadaran untuk berusaha bekerja baik laki-laki maupun perempuan. Adapun kemaslahatan dari bekerja adalah mereka para TKI misalnya, berarti harus rajin, menekuni pekerjaannya yang sudah memberikannya penghasilan dalam bentuk upah atau gaji. Karena dari gajinya itulah yang dapat membantu mencukupi kebutuhan hidup baik untuk dirinya sendiri maupun keluarganya. Selain itu hal lain yang dapat diperoleh dari bekerja adalah menambah wawasan, menambah keilmuan, serta pengetahuan yang ada kaitannya dengan pekerjaan yang sedang dijalani, maka diharapkan dengan ilmu dan pengalaman yang diperoleh selama bekerja dapat menjadi amal jariyah yang bermanfaat untuk diri sendiri maupun orang lain.

Sedangkan untuk mendapatkan pekerjaan seseorang tidak diharuskan ditempat-tempat terdekat. Ditempat –tempat jauh sekalipun tidak menjadi masalah atau diperbolehkan jika itu demi kebaikan. Karena Allah tidak menurunkan rizqinya hanya disatu tempat, melainkan diseluruh muka bumi ini. Jadi tidak ada salahnya apabila para TKI memutuskan untuk bekerja ke luar negeri, karena hal ini tentunya demi memenuhi kebutuhan hidup para TKI itu sendiri maupun keluarganya. Apalagi mereka selama bekerja disana masih diperbolehkan untuk beribadah. Dan mungkin Allah memang memberikan rizqi mereka ditempat yang lebih jauh, yaitu luar negeri. Semoga dengan usaha, jerih payah, serta niat para TKI yang benar-benar baik bisa memperoleh ridho Allah SWT.